

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Panti Asuhan Darul Hadlanah



1. Profil

Panti Asuhan Darul Hadlanah yang terletak di Desa Waturoyo, Margoyoso, Pati adalah lembaga pendidikan non formal yang bernaung di bawah Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Kabupaten Pati telah berdiri sejak tahun 2001. Berdirinya lembaga ini bertujuan untuk ikut berpartisipasi dalam memberdayakan generasi muslim bangsa Indonesia yang secara khusus sasaranya pada anak yatim yang kurang mendapatkan kasih sayang dan hak asuh yang sempurna dari kedua orang tuanya, atau anak dari kalangan masyarakat dlu'afa yang tidak mampu merasakan hidup layak dan mengenyam pendidikan wajib 12 tahun.

Sejak berdiri hingga sekarang, Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati telah mengalami berbagai perkembangan yang cukup menggembirakan, baik secara fisik maupun kualitas pelayanannya. Hal demikian tentu didukung kerja pengurus dan pengelola yang meningkat dan uluran tangan dari masyarakat (donatur) Pati serta pemerintah. Atas doa dan dukungan berbagai pihak dan

elemen masyarakat semoga Panti Asuhan Darul Hadlanah ke depan dapat lebih berkembang lagi.¹

2. Letak Geografis

Secara geografis, Panti Asuhan Darul Hadlanah terletak di Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati memiliki batasan berikut:

- a. Utara : Ladang milik warga
- b. Selatan : Rumah Sakit Islam (RSI) Pati
- c. Barat : Rumah penduduk
- d. Timur : Masjid Jami' Desa Waturoyo.²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya perlindungan, pemenuhan dan pendampingan anak yatim dan du'afa kabupaten Pati agar menjadi Insan yang Berilmu, Berakhlak `Mulia dan Mandiri

b. Misi

Pertama, Memberikan Perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh, yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan.

Kedua, Memberikan media pembelajaran anak asuh melalui pendidikan non formal, yaitu kegiatan keagamaan, keterampilan dan olah raga agar dapat menjadi insan yang sehat jasmani, rohani dan mandiri.

Ketiga, Melengkapi dan mengembangkan fasilitas untuk menunjang kegiatan sehari-hari anak asuh.

Keempat, Memberikan pendampingan secara intensif dalam semua kegiatan anak asuh agar berbagai nilai-nilai yang diajarkan dapat benar-benar melekat dalam kehidupan sehari-hari anak.³

¹ Dokumen dari Panti Asuhan Darul Hadlanah.

² Observasi, Panti Asuhan Darul Hadlanah Waturoyo Margoyoso Pati, 19 November 2022.

³ Dokumen dari Panti Asuhan Darul Hadlanah.

4. Tujuan

Pertama, Terwujudnya lembaga sosial-keagamaan yang profesional dalam memberikan pelayanan perlindungan, pengasuhan dan pendidikan kepada anak yatim dan du'afa di kabupaten Pati.

Kedua, Terwujudnya generasi masa depan yang memiliki life skill yang mampu berkompetisi di dunia global.

Ketiga, Terwujudnya generasi yang memiliki keunggulan dalam intelektual, psiritual, mandiri dan sehat jasmani.

5. Program

Pertama, Kegiatan Keagamaan, yaitu sholat berjama'ah lima waktu, sholat dluha, TPQ dan tadarus al-Quran, pengajian kitab kuning, tahlil, membaca al-Barzanji, tabligh, diskusi bedah buku perpustakaan, burdah, ziarah, Istighatsah, Tabligh, dll.

Kedua, Kegiatan Yang Menunjang Sekolah, yaitu study club dan bimbingan belajar, sorogan kitab kuning, kursus bahasa Arab dan Inggris, kursus nahwu dan jam hafalan.

Ketiga, Kegiatan Keterampilan, yaitu menjahit, menyulam, membuat bros, rebana, training jurnalistik (membuat buletin dan mading), kursus komputer, memasak, dan memanfaatkan sam pah untuk keterampilan.

Keempat, Kegiatan Olahraga, yaitu sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis meja, catur dan senam.⁴

6. Pengurus

- a. **Penanggung Jawab** : Dra. Hj. Nafisah Sahal
- b. **Pengawas** : Hj. Yuhanidz Fayumi Hj. Mathli'ah Dr. Hj. Umi Hanik Hj. Masruroh Mathori
- c. **Pengasuh** : R. Andi Irawan, S.Pd.I & Siti Asiyah
- d. **Ketua** : Hj. Khotimah
- e. **Wahid Wakil Ketua** : Hj. Kun Zakiyah
- f. **Sekretaris I** : Dra. Hj. Syufa'atun

⁴ Dokumen dari Panti Asuhan Darul Hadlanah.

- g. **Sekretaris II** : Dra. Siti Aminah
- h. **Bendahara I** : Hj. Muntamah Ali
- i. **Bendahara II** : Hj. Nur Hayati
- j. **Seksi Pendidikan** : Hj. Umayyah Hj. Ayyun Afroh
- k. **Seksi Sarana** : Hj. Musyarofah Hj. Iin Munimah
- l. **Seksi Rumah Tangga** : Hj. Maryam Hj. Hilyatin
- m. **Seksi Keterampilan** : Hj. Aslihatun Atiqotur Rosyidah
- n. **Seksi Keamanan** : Irsyad
- o. **Pembantu Umum** : Ma'unatuz Zulfa⁵

7. Alamat

Jl. Raya Pati Tayu KM. 21 Waturoyo Margoyoso
Pati. Kode Pos: 59154. Telepon: 0295-452583. Hp.
085347640429.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Proses Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Pelatihan *Enterpreneurship* di Panti asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Pada sub bab ini peneliti dapat memaparkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan terkait implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan *entrepreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Adapun tujuan dari kegiatan ini meliputi 1) Memberikan bekal kepada anak-anak agar ketika lulus mempunyai skill untuk membuat sesuatu barang yang berguna yang dapat diperjual belikan. 2) Mengasah kemampuan kaum dhuafa agar memiliki minat yang dalam berwirausaha.

Pemahaman informan tentang Manajemen dakwah yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah meliputi:

⁵ Dokumen dari Panti Asuhan Darul Hadlanah.

⁶ Dokumen dari Panti Asuhan Darul Hadlanah.

a. *Planning*

Selain memberikan pendidikan tentang agama bagi anak asuh, pengasuh dan senior juga memberikan pendidikan tentang kewirausahaan. Dalam hal pendidikan ini para pengasuh mengajarkan kepada anak tentang kejujuran, kerja sama dan bertanggung jawab. Dengan diberikannya aktivitas kegiatan *entrepreneurship* seperti merajut, menjahit, membuat buket dan lain sebagainya, maka hal tersebut di nilai positif bagi anak asuh untuk bisa mengembangkan dan mendapat pendidikan tentang wirausaha ini, dengan tujuan agar anak asuh ketika sudah keluar dari panti asuhan dapat hidup mandiri.

Dalam kegiatan *entrepreneurship* yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah pertama dilakukannya sidang Pleno dari saksi keterampilan dan para pengurus untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Sidang Pleno dilakukan pada awal tahun ajaran baru untuk menjadi acuan dalam kegiatan *entrepreneurship*. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam 1 tahun kedepan contoh kegiatan: merajut, membuat baju, menyulam kerudung, menjahit, membuat buket, baki lamaran, bros, daur ulang bahan bekas (plastic,kertas). Rapat Pleno juga dilakukan diskusi dalam melakukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam 1 bulan dan bulan-bulan berikutnya.⁷

Dapat peneliti analisa bahwasanya sebelum kegiatan manajemen dakwah dengan program *enterpreneurship* yang akan dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah mereka sudah mempunyai planning terlebih dahulu. Saat suatu organisasi ingin mencapai sesuatu yang diinginkan, maka tentulah harus memikirkan langkah-langkahnya secara matang agar tujuan tersebut bisa tercapai. Hal ini dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Hadlanah agar

⁷ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

kegiatannya berjalan dengan apa yang mereka inginkan dan apa yang ingin mereka capai.

b. *Organizing*

Untuk menstabilkan kegiatan pengasuh membuat *organizing* untuk kegiatan sendiri dan untuk kepengurusan sendiri, jadi struktur organisasinya berbeda. Setiap kegiatan *entrepreneur* dilakukan akan dibuat absensi untuk anak didik agar tidak ada yang bermalas-malasan dan akan diberi takzir jika sudah terlalu banyak mempunyai poin. Kegiatan keterampilan tidak mempunyai sifat paksaan karena setiap anak memiliki minat dan bakat berbeda-beda setiap kegiatan pasti akan ada yang mengawasi dan membantu untuk belajar atau mempelajari entah dari ibu-ibu atau anak-anak yang sudah senior yang dianggap mampu untuk mengarahkan anak-anak didik yang masih kecil.⁸

Dapat dianalisa dan diketahui bahwa fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Hadlanah berfungsi dalam hal pembagian tugas dan kegiatan besar menjadi kecil untuk dibagikan pada para anggota sesuai keahlian masing-masing pengurus. Dengan adanya kepengurusan yang berbeda bertujuan untuk mengelompokkan orang, tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai porsi sehingga mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara bersama-sama.

Adapun struktur organisasi dalam kegiatan manajemen dakwah melalui kegiatan entrepreneurship meliputi:

⁸ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kegiatan Entrepreneurship

No	Nama	Jabatan
1	Mifta Devi Ayum Sari	Ketua
2	Nunung Alfiyati	Wakil
3	Rikha Putri Solikhah N.R.	Sekretaris
4	Endang Setiyo Wati	Bendahara
5	Ummi Khoirul Fajriyah	Sesi Acara
6	Endang Setiyo Ningsih	Perlengkapan

c. *Actuating*

Pada bagian *actuating* yang dimana usaha atau upaya manajemen yang dijalankan panitia agar tujuan Panti Asuhan dapat tercapai sesuai rencana. Dalam melakukan upaya tersebut, pengurus kegiatan pelatihan *entrepreneurship* menggunakan perencanaan sebagai pedomannya. Dalam perencanaannya kegiatan *entrepreneurship* dilakukan setiap hari kecuali hari Jum’at dan waktunya hanya 1 jam saja. Akan tetapi jika anak-anak ingin lebih memahami para pengurus memepersilakannya. Kegiatan ini juga dilakukan setiap harinya karena anak-anak memang mempunyai minat dan bakat tersendiri dalam kegiatan *entrepreneur* karena pihak Panti Asuhan sudah mengadakan adanya kegiatan tersebut. Pihak Panti Asuhan juga sudah mempersiapkan ruang keterampilan tersendiri untuk anak-anak Panti.⁹

Dalam hal ini dapat peneliti ketahui bahwa kegiatan *actuating* dapat dilakukan bila perencanaan, organisasi dan sumber daya manusia tersedia. Bila fungsi dari pengarahan sudah diterapkan dengan baik, maka ketua kegiatan ini akan

⁹ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

lebih mudah dalam mengarahkan seluruh anggotanya untuk dapat mencapai tujuan Pantu Asuhan.

d. *Controlling*

Dalam hal ini pihak Pantu Asuhan sudah pasti melakukan pengontrolan di setiap kegiatan yang dilakukan akan ada absensi dari pihak pantu agar anak-anak tetap tertib dan tidak bermalas-malasan. Kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan di pantu juga mempunyai hasil yang memuaskan dan setiap satu minggu sekali akan diadakan pengumuman untuk anak-anak yang tidak melakukan kegiatan ketrampilan. Meningkatnya kegiatan anak-anak yang cenderung Kembali kepengurusan yang ada. Kepengurusan menjadi 80% kegiatan berlangsung. Pada saat rapat di sidang pleno yang dilakukan pada awal tahun kegiatan sudah didiskusikan dan sudah terstruktur para pengurus juga mencari ide-ide baru yang tidak monoton dan sesuai dengan keadaan zaman saat ini. Keterampilan yang dijalankan tidak hanya melulu itu-itul saja melainkan karena anak-anak mempunyai minat dan bakat masing-masing seperti sekarang kegiatan ditambah dengan henna art dan potong rambut.¹⁰

Dapat peneliti analisa dengan melakukan pengendalian ini memudahkan kinerja menjadi lebih terkendali dan merencanakan perubahan ke arah yang lebih baik. Pada bagian ini, Pengawasan dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang. Dan adanya controlling dapat membuat anak tidak mudah bermalas-malasan dikarenakan sudah ada pengawasan di setiap kegiatan yang dilakukan.

¹⁰ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh kepengurusan dari semua saksi dalam kurun waktu 1 bulan terdapat kendala seperti apa, masukan yang harus di evaluasi tentang kegiatan yang berlangsung tersebut. Para pengurus dan pengasuh melakukan evaluasi lagi agar kedepan lebih baik. Evaluasi ini dilakukan biasanya dalam waktu 1 minggu 1x, 1 bulan 1x dan bisa dilakukan dalam 1 tahun 2x. Untuk kegiatan *entrepreneur* sejauh ini sudah banyak perkembangan karena anak-anak juga mempunyai minat. Dari hasil yang ada dapat juga dijual kembali karena memang tujuan dari *entrepreneur* adalah memberikan bekal keterampilan atau kewirausahaan kepada anak-anak agar jika sudah keluar dari Panti Asuhan anak-anak dapat memulai usaha sendiri.¹¹

Dapat Peneliti analisa bahwasanya dengan adanya evaluasi dapat meningkatkan tingkat kinerja kegiatan yang sedang berlangsung, dan dapat membenahi apa saja kekurangan yang terjadi dan menjadi acuan untuk kedepan agar kegiatan tersebut lebih baik lagi untuk menghindari masalah dan terus tetap produktif. Dikarenakan dalam hal ini para pengurus dan pengasuh sudah pasti menginginkan hasil yang lebih baik lagi agar tidak menutup kemungkinan anak-anak dapat berkembang dan tingkat produktifitas lebih baik.

Terkait implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan *entrepreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari Siti Rosidah selaku kaum dhuafa dan informan dalam penelitian ini bahwa materi yang diberikan kepada anak-anak itu sangat banyak, contohnya : membuat hiasan dinding, menyulam, dan merajut. Dan anak-anak

¹¹Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 20 November 2022, wawancara 1, transkrip.

juga sangat antusias dalam melakukan kegiatan keterampilan ini karena dengan adanya kegiatan keterampilan juga dapat menumbuhkan skill yang ada di diri masing-masing anak asuh dan para dhuafa. Mifta Devi Ayumsari juga menambahkan kegiatan keterampilan dilakukan setiap hari terkecuali hari Jum'at. Setiap hari anak-anak kaum dhuafa melakukan keterampilan setelah pulang sekolah dan hanya mempunyai waktu 1 jam saja dijam 2-3 sore.¹²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Dakwah dalam Proses Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Pelatihan *Enterpreneurship* di Panti asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Berdasarkan data yang sudah didapatkan oleh peneliti pada saat wawancara kepada pengurus panti bahwasanya banyak sekali faktor pendukung dalam implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati diantaranya seperti:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas yang mendukung

Panti Asuhan telah menyiapkan bahan-bahan praktek dan ruang keterampilan untuk anak-anak agar mempunyai tempat untuk mempelajari kegiatan keterampilan seperti menyulam, merajut, menjahit, membuat hiasan dinding, membuat kerajinan dari bahan-bahan bekas dan lain sebagainya.¹³

¹² Siti Rosidah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Dalam hal ini Pihak Panti Asuhan memang telah memberikan fasilitas yang mendukung guna menunjang kegiatan keterampilan yang dilakukan anak-anak dan para kaum dhuafa agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat ketika anak-anak keluar dari panti asuhan. Fasilitas yang mendukung adalah ketika bahan-bahan yang digunakan telah tersedia semua dan mempunyai ruangan keterampilan sendiri, seperti contoh menjahit di panti asuhan darul hadlanah telah difasilitasi oleh pihak panti dengan adanya mesin jahit yang dapat dipergunakan ketika anak-anak ingin belajar membuat baju, gamis, kerudung dan lain sebagainya. Jika fasilitas yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan sudah baik maka kegiatan manajemen dakwah dalam pembelajaran anak yatim dan dhuafa melalui pelatihan *entrepreneurship* bisa berjalan dengan sesuai perencanaan yang sudah di susun dari awal.

2) Pengajar yang kompeten didalam bidangnya.

Panti Asuhan telah menyiapkan pengajar yang dapat membimbing anak-anak ketika melakukan kegiatan keterampilan, dalam hal ini pihak panti asuhan memberikan pengajar yang dapat memberikan pelajaran seperti ketika anak-anak ingin membuat baju maka anak-anak harus mempunyai ukuran baju terlebih dahulu lalu di buat pola baru di jahit. Maka memang sangat dibutuhkan pengajar yang kompeten agar anak-anak tidak bingung dan dapat dengan mudah mempelajari kegiatan tersebut.¹⁴

Pengajar yang kompeten juga mempunyai efek yang bagus kepada anak-anak karena ketika memiliki pengajar yang kompeten maka anak-anak tidak akan bingung tentang Langkah-langkah yang harus dilakukan ketika

¹⁴ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022 wawancara 1, transkrip.

akan melakukan kegiatan keterampilan yang rumit. Dalam hal ini pengajar yang kompeten memang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan dengan adanya pengajar yang kompeten maka dalam memberikan pengajaran kepada anak yatim dan dhuafa dalam setiap kegiatan yang sudah di susun oleh pihak Panti Asuhan dapat berjalan sesuai tujuan Panti.

3) Dana sumbangan dari para dermawan.

Dana yang diberikan oleh para dermawan memang sudah dapat dikatakan dapat memenuhi kebutuhan operasional panti asuhan. Seperti dalam kegiatan keterampilan dana yang didapatkan digunakan untuk membeli bahan-bahan praktek guna menunjang kegiatan keterampilan. Dana yang terkumpul walaupun tidak banyak tapi setidaknya cukup dan dapat bermanfaat bagi semuanya.¹⁵

Berkaitan dengan adanya dana dari para dermawan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi terlaksananya manajemen dakwah melalui kegiatan *entrepreneurship*. Dana yang diperoleh secara sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak panti memang sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk keberlangsungan kegiatan keterampilan dikarenakan bahan-bahan yang digunakan memang harus membeli dari luar panti asuhan. Dan memang banyak diantaranya para warga yang menyisihkan sedikit rejeki untuk disumbangkan kepada pihak panti asuhan untuk pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa yang ada di panti.

4) Motivasi dari pengurus dan Masyarakat.

Motivasi yang diberikan oleh pengurus adalah dengan memberikan dorongan kepada anak-anak agar tidak bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan keterampilan dikarenakan

¹⁵ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 1, transkrip.

memang ada banyak manfaat yang dapat diambil ketika anak-anak sudah keluar dari panti, agar mendapatkan bekal skill dan dapat memperjual belikan barang yang sudah dibuat, seperti menyulam kerudung atau menjahit baju.¹⁶

Dengan adanya pengurus Panti Asuhan dan masyarakat disekitar Panti memberikan motivasi berupa dorongan positif. Dorongan positif ini diharapkan agar para anak yatim dan dhuafa mempunyai semangat lebih dan giat dalam belajar agar kelak ilmu yang mereka dapatkan bisa diaplikasikan dalam usaha yang mereka jalani. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak yatim dan dhuafa.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan *enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati meliputi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya fokus anak-anak yatim piatu dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan keterampilan memang dilakukan hanya satu jam saja dalam satu hari dan anak-anak memang sebelum melakukan kegiatan keterampilan ini terlebih dahulu telah melakukan kegiatan seperti bersekolah dan mengaji kitab di pondok maka anak-anak sudah kecapekan ketika melakukan kegiatan keterampilan.¹⁷

Dapat dianalisa dalam hal ini beberapa dari anak yatim kurang fokus dikarenakan ada

¹⁶ Siti Asiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Mifta Devi, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 3, transkrip.

yang mengantuk dan ada yang mengobrol sendiri pada saat melakukan pelatihan *entrepreneurship*, karena sebelum adanya kelas keterampilan anak-anak sudah terlebih dahulu melakukan kegiatan atau aktivitas yang lain seperti sekolah dan mengaji.

2) Keterbatasan waktu

Keputusan yang telah disepakati oleh pihak panti asuhan bahwa memang kegiatan keterampilan hanya dilakukan setiap hari kecuali hari jumat dan hanya 1 jam saja dikarenakan memang sudah ada kegiatan lain dan anak-anak juga kebanyakan masih bersekolah dan kegiatan lain di panti seperti mengaji kitab, menghafal, tadarus yang memang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan keterampilan secara efektif tetapi anak-anak didik juga di perbolehkan melakukan kegiatan keterampilan di lain jam ketika memang tidak ada kegiatan lain.¹⁸

Dalam hal ini dijelaskan bahwa adanya keterbatasan waktu dimana dalam kegiatan keterampilan hanya di beri waktu sekitar 1 jam saja karena terdapat kegiatan lain selain keterampilan dan kegiatan yang dilakukan diluar Panti asuhan dan kegiatan lainnya yang dilakukan didalam Panti. Dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan anak yatim dan dhuafa menjadikan salah satu factor kurangnya skill yang dapat diasah lebih dalam dari anak-anak panti asuhan. Karena memang kegiatan keterampilan ini tidak menjadi focus utama di panti asuhan kegiatan ini diberikan sekiranya dapat dijadikan modal skill untuk anak-anak ketika sudah keluar dari panti asuhan.

¹⁸ Mifta Devi, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 3, transkrip.

3) Lingkungan yang kurang kondusif

Dalam melakukan kegiatan keterampilan memang tidak hanya diikuti oleh anak-anak yang sudah dewasa saja ada juga anak-anak yang masih dibawah umur dan labil, dan para dhuafa yang membawa anak kecil ketika melakukan kegiatan keterampilan.¹⁹

Dapat dianalisa jika faktor lingkungan memang sangat berpengaruh yang dimana adanya anak-anak panti yang masih belum cukup dan memang diajarkan untuk mengikuti kegiatan adakalanya mereka masih ingin bermain hal lain tetapi memang harus diajarkan sedikit untuk mengetahui apa itu kegiatan *entrepreneurship* kedepannya dan kaum dhuafa yang membawa anak-anak mereka dan para anak asuh yang masih kecil menjadikan kurang kondusif ketika dilaksanakannya kegiatan keterampilan. Hal tersebut menjadikan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak Panti.

4) Kurangnya Narasumber di ruang lingkup panti

Kegiatan keterampilan yang dilakukan di panti asuhan tidak hanya tentang menjahit, menyulam, membuat bros tetapi ada juga kegiatan lain seperti MC. Kegiatan ini memang tidak semua anak-anak dan para pengurus dapat melakukan pembelajaran sendiri maka ketika melakukan kegiatan ini pengurus memanggil orang dari luar untuk meminta bantuan memberikan pembelajaran kepada para anak-anak dan kaum dhuafa.²⁰

Dalam beberapa kegiatan anak-anak biasanya dapat melakukannya sendiri atau para senior membantu junior nya tetapi ada beberapa

¹⁹ Mifta Devi, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Mifta Devi , wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 3, transkrip.

kegiatan yang tidak dapat di pelajari sendiri dan membutuhkan orang yang membantu dalam memberikan bimbingan seperti contoh dalam kegiatan MC atau menjadi Pranotowicoro biasanya dilakukan oleh orang diluar Panti atau memanggil orang luar karena di rasa dalam lingkungan Panti tidak ada yang dapat melakukan kegiatan tersebut atau mengajari yang lain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Proses Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Duafa Melalui Pelatihan *Enterpneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Melihat kegiatan implementasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah kepada para anak yatim piatu dan para duafa melalui kegairahan pelatihan *entrepreneurship* banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

a. *Planning*

Berdasarkan data yang sudah di dapatkan oleh peneliti dengan melalui wawancara kepada informan bahwasanya dalam kegiatan *entrepreneurship* yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah pertama dilakukannya Sidang *Pleno* dari saksi keterampilan dan para pengurus untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Sidang *Pleno* dilakukan pada awal tahun ajaran baru untuk menjadi acuan dalam kegiatan *entrepreneurship*. Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam 1 tahun kedepan contoh kegiatan: merajut, membuat baju, merajut kerudung, sulam benang, menjahit, membuat buket, baki lamaran, bros, daur ulang bahan bekas dan lain sebagainya.²¹

²¹ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip

Dalam kegiatan *enterpreneurship* ini Panti Asuhan Darul Hadlanah sudah merencanakan *planning* terlebih dahulu. *Planning* diartikan sebagai sebuah fungsi manajemen dasar yang melibatkan keputusan sebelumnya, apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana hal itu harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Dalam laman *bussinesstudy*, *planning* memerlukan proses intelektual guna menetapkan tujuan dan mengembangkan berbagai tindakan agar mampu mencapai tujuan.²²

Sehingga dapat dianalisa *planning* ini dilakukan agar memberikan arahan pada pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah. Dengan adanya arahan yang jelas dari pihak pembina kegiatan maka dapat menyusun masa depan atau gambaran beberapa langkah ke depan terkait implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan *enterpreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

b. *Organizing*

Pada bagian ini juga terdapat pengembangan struktur organisasi dimana sesuai dengan tujuan dari Panti Asuhan dan menempatkan setiap anggotanya pada bidang yang sesuai dengan keahliannya.²³ Tujuan dilakukannya pengorganisasian adalah untuk membagi sebuah kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil. Sedangkan fungsi pengorganisasian akan membuat kerja pengurus lebih mudah, terutama dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang dalam melaksanakan

²² Yohannes Dakhi, Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu, *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 1829-7463. Diakses Pada <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/204> 22 November 2022.

²³ Yohannes Dakhi, 1829-7463.

implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa.²⁴

Berdasarkan data yang sudah di dapatkan oleh peneliti dengan melalui wawancara kepada informan bahwasanya pengasuh membuat *organizing* untuk kegiatan ini sendiri agar kepengurusan panti dan kegiatan pelatihan ini bisa berjalan sesuai apa yang harapan. Dengan adanya pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak panti pada implementasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah kepada para anak yatim piatu dan para duafa melalui kegairahan pelatihan *entrepreneurship* meliputi bentuk pembagian tugas yang dilakukan oleh ketua yayasan Panti Asuhan Darul Hadlanah kepada para pengurus.²⁵

Dapat dianalisa bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan fungsi pengorganisasian yaitu dengan menentukan tugas yang perlu dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab, dan tingkatan mana keputusan diambil. Agar jika telah dilakukannya kegiatan keterampilan tersebut dapat dengan mudah mengambil keputusan dan ketua dapat menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan di hari tersebut.

Berikut adalah tabel struktur organisasi dalam kegiatan *entrepreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah :

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1	Mifta Devi Ayum Sari	Ketua

²⁴ Neni Utami, Dkk, “Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar”, *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, Vol.2, No.2 Mei 2023, 40

²⁵ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

No	Nama	Jabatan
2	Nunung Alfiyati	Wakil
3	Rikha Putri Solikhah N.R.	Sekretaris
4	Endang Setiyo Wati	Bendahara
5	Ummi Khoirul Fajriyah	Sesi Acara
6	Endang Setiyo Ningsih	Perlengkapan

c. *Actuating*

Kegiatan *Enterpreneurship* di Pantu Asuhan darul Hadlanah dilakukan setiap hari mengingat kebanyakan anak-anak yang ada di pantu masih melakukan kegiatan sekolah dan mengaji maka keterampilan dilakukan hanya 1 jam dan 1 hari. Dalam hal ini pihak pantu telah mengelompokkan beberapa anak-anak yaitu senior dan junior dimana para senior yang sudah faham tentang kegiatan yang dilakukan maka harus mengajari junior yang baru belajar.²⁶

Adanya pengarahan yang diberikan oleh kepala Yayasan kepada pengurus Pantu Asuhan. Pengarahan merupakan hal terpenting dalam komposisi manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan atau organisasi.²⁷ Hal ini karena pengarahan adalah sebuah usaha untuk membuat semua anggota atau sumber daya manusia bekerja dengan maksimal dan sesuai fungsinya. Tujuan dari pengarahan ini adalah guna meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban pada saat para fasilitator mengimplementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim

²⁶ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁷ Yohannes Dakhi, , Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu, *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 1829-7463. Diakses Pada <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/204> 22 November 2022.

piatu dan duaafa melalui pelatihan enterpneurship di Panti Asuhan Darul Hadlanah.

d. *Controlling*

Controlling merupakan pengawasan yang dimana diarahkan sebagai proses dilakukannya pengamatan oleh pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah terhadap pelaksanaan semua kegiatan organisasi untuk menjamin supaya pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.²⁸ Dengan adanya *controlling* yang dimana setelah para pengurus mengerjakan tugas mereka masing-masing, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap kinerja mereka, apakah telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, apakah program kerja yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan.²⁹

System pengontrolan yang dilakukan dari pihak panti sudah pasti dilakukan karena memang sudah pada dasarnya kegiatan apa saja yang dilakukan harus diberikan pengawasan karena mengetahui hasil yang terlihat adalah ketika mengontrol kegiatan tersebut di waktu anak-anak sedang melakukannya. Kegiatan *entrepreneurship* di panti asuhan juga memperoleh hasil yang memuaskan dan akan diadakannya pengumuman setiap satu minggu sekali untuk anak-anak yang tidak melakukan kegiatan akan diberikan takziran (hukuman).³⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisa bahwa hal lain yang membuat controlling penting dilakukan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah kerana dapat memfasilitasi koordinasi. Jika

²⁸ Neni Utami, Dkk, 41.

²⁹ Yohannes Dakhi, , Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu, *Jurnal Warta* Edisi : 50, 2016, 1829-7463. Diakses Pada <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/204> 22 November 2022.

³⁰ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

semua sumber daya yang ada bisa terkoordinasi dengan baik, maka proses yang dijalankan untuk mencapai tujuan akan bisa terlaksana dengan baik. Ketika kegiatan *entrepreneurship* berlangsung pengasuh panti asuhan sudah pasti melakukan pengontrolan terlebih masih banyak anak-anak dibawah umur yang belum terlalu memahami tentang kegiatan tersebut dan hanya dapat melakukan kegiatan yang sudah pasti aman terlebih dahulu. Karena dengan adanya pengontrolan juga pihak panti asuhan dapat mengetahui apa kegiatan yang mempunyai peluang lebih banyak untuk di sukai anak-anak.

e. Evaluasi

Dalam hal ini pihak panti asuhan melakukan adanya Evaluasi yang dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu 1 kali, 1 bulan 1 kali, dan paling penentu dari evaluasi para pengurus dan pengasuh adalah dilakukan 1 tahun 2 kali untuk mengetahui kendala yang terjadi seperti apa untuk diberikan masukan dan pengurus melakukan perbaikan Kembali untuk bulan berikutnya agar kegiatan tersebut tetap dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.³¹ Karena pada dasarnya evaluasi sangat penting untuk menentukan keberlangsungan dari kegiatan yang dilakukan agar dapat mengetahui potensi dari anak-anak minat dan bakat seperti apa yang pantasnya di berikan kepada anak-anak yang ada di panti asuhan Darul Hadlanah.

Evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program.³² Tujuan diadakannya evaluasi yaitu 1) Memberikan masukan kepada pengurus untuk perencanaan program pelatihan

³¹ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), 10.

enterpreneurship. 2) Memberikan masukan kepada pengurus untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program. 3) Memberi masukan untuk memodifikasi program pelatihan *enterpreneurship* 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program pelatihan *enterpreneurship*. 5) Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program pelatihan *enterpreneurship*. 6) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program pelatihan *enterpreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dianalisa bahwasanya informasi yang dikumpulkan dari proses evaluasi dapat meningkatkan kegiatan yang sedang berlangsung, dan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang akan diperbaiki untuk meningkatkan minat dan bakat untuk anak-anak dan kaum dhuafa. Evaluasi sendiri dapat dilakukan setiap minggu, bulan, dan pertahun karena memang evaluasi sendiri dilakukan untuk mengetahui secara garis besar apakah kegiatan yang sudah dilakukan dapat berkembang dan diterima anak-anak atau tidak karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki minat dan bakat dalam kegiatan tersebut dan evaluasi dilakukan untuk menyadari apa yang harus dilakukan ke depan untuk menghindari masalah dan terus tetap produktif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Pelatihan *Enterpreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Faktor pendukung implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan *enterpreneurship* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas yang Mendukung

Panti Asuhan Darul Hadlanah mempunyai salah satu kegiatan untuk mengolah skill di dalam bidang keterampilan. Di dalam hal ini pihak panti memang telah mempersiapkan fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan tersebut. Adapun fasilitas yang disediakan oleh Panti Asuhan Darul Hadlanah kepada para anak yatim piatu dan para dhuafa adalah ruangan untuk belajar dan pelatihan, proyektor dan beberapa alat untuk praktik beserta bahan-bahan yang digunakan seperti contoh kain, jarum, benang, lem, spidol, kertas, manik-manik dan lain sebagainya.³³

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang ditempati dan dinikmati dan sengaja disediakan untuk dipakai dan dipergunakan serta dinikmati oleh anggota, dan untuk penggunaanya.³⁴ Berdasarkan teori dan data yang didapatkan pada saat dilapangan maka dapat dianalisa Panti Asuhan Darul Hadlanah sudah mempunyai fasilitas yang layak untuk digunakan oleh pengurus untuk implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan *enterpreneurship*.

2) Pengajar yang kompeten didalam bidangnya

Kompetensi pengajar dalam pembelajaran serta dalam mengisi seminar adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi

³³ Kun Zakiah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Richa Mega Puspita dan Singgih Santoso, Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pelanggan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta”, *Eksis*, Vol 13, No 1, 2018, 69-80.

kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.³⁵

Dalam kegiatan keterampilan pengajar yang di berikan oleh pihak panti dapat dikatakan pengajar yang memang mampu dalam hal yang telah di rancang oleh pihak panti dan harapan dari pihak panti adalah agar anak-anak dapat mempelajari kegiatan yang telah diberikan oleh pengajar dengan baik.³⁶

Pada konteks ini banyak pengajar yang kompeten di datangkan oleh pihak Panti Asuhan Darul Hadlanah untuk mengisi beberapa kegiatan yang ada. Dari hasil data lapangan dan teori yang ada maka Panti Asuhan Darul Hadlanah audah memfasilitasi pengajar yang kompeten dalam melaksanakan implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa melalui pelatihan *enterpreneurship*.

3) Dana sumbangan dari para dermawan

Dermawan adalah ahklak orang muslim. Sementara murah hati adalah karakternya. Dermawan dan murah hati merupakan ciri seorang muslim yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Karena sejatinya mereka yang di dalam jiwanya ada kedermawanan dan senang bermurah hati sebenarnya takut akan siksa neraka dan rindu terhadap surga.

Dermawan merupakan bagian dari ahklak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. Pertama, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi

³⁵ Lisdayani Simamora, Dkk, “Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik”, *Jurnl Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol 2, No 1, 2022, 64-73.

³⁶ Kun Zakiah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

fitrah bagi setiap orang. Kedua, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman.³⁷

Sifat kedermawaan ini tentunya merupakan hal yang perlu terus dipertahankan bahkan menjadi kebiasaan dan karakter masyarakat Indonesia. Dengan adanya orang-orang dermawan ini menjadikan program-program yang ada Panti Asuhan Darul Hadlanah bisa berjalan dengan baik.

Dana yang diperoleh dari para dermawan memang dapat terbilang cukup untuk kegiatan yang ada di panti asuhan dan pihak panti juga memanfaatkan dan sumbangan dengan sangat baik agar dapat memberikan manfaat kepada para anak-anak.³⁸

Berdasarkan data yang sudah ada maka dapat dianalisa banyak orang dermawan yang ikut serta dalam memfasilitasi kegiatan yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah. Dengan adanya sumbangan dari para dermawan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah bisa berjalan dengan baik. Salah satu kegiatan yang di bantu dana oleh para dermawan adalah implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa melalui pelatihan *entrepreneurship*.

4) Motivasi dari pengurus dan masyarakat

Dalam hal ini, motivasi menjadi serangkaian sikap serta nilai-nilai yang bisa memberikan pengaruh, terhadap setiap individu/kelompok. Moral dan nilai dalam motivasi merupakan sesuatu tidak terlihat, yang memberikan dorongan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan dari motivasi terdiri

³⁷ Asadullah Al Asy'ari, "Peningkatan Sikap Dermawan dalam Perspektif Imam Al Ghazali," (2018), 4. Diakses pada <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9262/1/134411043.pdf> 07 Desember 2023.

³⁸ Kun Zakiah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

dari dua komponen, yakni arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha seseorang dalam bekerja).³⁹

Pengurus dan masyarakat disekitar Panti memberikan motivasi berupa dorongan positif. Dorongan positif ini diharapkan agar para anak yatim dan kaum dhuafa mempunyai semangat lebih dan giat dalam belajar agar kelak ilmu yang mereka dapatkan bisa diaplikasikan dalam usaha yang mereka jalani.⁴⁰

Berdasarkan data yang sudah ada maka dapat dianalisa pemberian motivasi ini dapat mempengaruhi anak yatim dan kaum dhuafa dalam lebih semangat dalam menjalankan kegiatan yang di selenggarakan oleh Panti. Memberi motivasi menjadikan anak-anak yatim dan dhuafa bisa bangkit dari keterpurukan sehingga dapat melanjutkan hidup yang mereka punya.

Sedangkan faktor penghambat implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa melalui pelatihan enterpreneurship di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati meliputi:

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya fokus anak-anak yatim piatu dalam melakukan kegiatan

Fokus dalam KKBI adalah pusat titik perhatian dari sekian banyak titik-titik lainnya atau dari sekian banyak titik terdapat salah satu titik yang menjadi sasaran atau target yang telah ditetapkan untuk diwujudkan.⁴¹

³⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 77.

⁴⁰ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada 12 Desember 2023, 01:00.

Kegiatan keterampilan memang dilakukan di jam yang seharusnya digunakan untuk anak-anak istirahat tetapi dengan padatnya jadwal anak-anak yang memang sebelum mereka melakukan kegiatan keterampilan ini mengakibatkan anak-anak menjadi kurang fokus karena beberapa ada yang mengantuk dan kecapean.⁴²

Pada faktor ini ada beberapa kendala seperti halnya peminat dari kegiatan keterampilan yang dimana anak yatim dan kaum dhuafa tersebut tidak ingin mengikuti. Atau bisa disimpulkan bahwa kegiatan keterampilan tersebut agak rumit yang mengakibatkan sepi peminat. Tidak hanya itu saja, dimana para siswa dan kaum duafa sering tidak fokus pada saat pelatihan. Bahkan masih banyak dari mereka yang suka terlambat dalam pelatihan tersebut.

Dapat peneliti analisa bahwa keadaan dari anak yatim dan kaum dhuafa sendiri yang menjadikan faktor penghambat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Darul Hadlanah. Sehingga dengan adanya faktor ini seharusnya para pengurus bisa memberikan pilihan kepada anak yatim dan kaum dhuafa agar bisa memilih kegiatan apa yang ingin mereka ikuti. Sehingga problem dalam hal ini bisa teratasi.

2) Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan seluruh rangkaian ketika proses, perbuatan dan keadaan itu berada atau berlangsung.⁴³ Keterbatasan waktu, yang dimana dengan adanya kegiatan ini sebenarnya ada beberapa jadwal yang bentrok antara

⁴² Kun Zakiah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴³ Departemen Pendidikan RI, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1613.

kegiatan Panti dan kegiatan keterampilan. Dikarenakan memang kegiatan keterampilan ini hanya di lakukan 1 jam pada jam 2-3 saja.⁴⁴

Maka dapat dianalisa bahwa keterbatasan waktu yang mengakibatkan anak-anak dalam mengikuti kegiatan tersebut kurang memahami dan adanya tujuan *organizing* dalam kegiatan pelatihan ini dibedakan agar para anak yatim dan kaum dhuafa bisa mengikuti pelatihan di jam tersebut. Dalam hal ini keterbatasan waktu memang masih menjadi kendala yang sangat besar dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* dikarenakan banyak anak-anak asuh yang masih bersekolah dan terdapat kegiatan lain di pondok seperti mengaji yang memang lebih mempunyai waktu yang Panjang di banding kegiatan *entrepreneurship* tersebut. Tetapi pihak panti masih tetap memberikan sedikit waktu kepada anak-anak yang berminat untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* seperti menjahit, menyulam kerudung dan lain sebagainya.

3) Lingkungan yang kurang kondusif

Dalam kegiatan *entrepreneurship* lingkungan di panti asuhan memang menjadi salah satu factor penghambat dimana anak-anak asuh tidak hanya yang sudah berumur dewasa tetapi ada juga yang masih anak-anak dan para dhuafa yang membawa anak kecil dalam kegiatan tersebut.⁴⁵

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan

⁴⁴ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁵ Kun Zakiyah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.⁴⁶ Yang dimana pada aspek ini banyak dari kaum duafa yang membawa anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan sehingga menjadikan prosesi pelatihan terganggu.

Dapat dianalisa bahwasanya banyak dari kaum dhuafa yang mengajak anak-anaknya dan ada sebagian dari anak asuh yang masih kecil sehingga mengakibatkan proses implementasi manajemen dakwah dalam proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa melalui pelatihan enterpreneurship kurang kondusif.

4) Kurangnya narasumber di ruang lingkup Panti

Beberapa kegiatan *entrepreneurship* memang ada yang memanggil narasumber dari luar seperti kegiatan MC atau *Pranotowicoro* karena memang anak didik yang sudah senior pun tidak dapat memberikan pengajaran kepada adik-adik juniornya, maka dengan itu pihak panti memanggil MC dari luar Panti Asuhan.⁴⁷

Narasumber adalah orang yang memberikan atau mengetahui secara jelas atau menjadi sumber informasi.⁴⁸ Dapat diketahui seperti halnya narasumber yang membantu dalam memberikan bimbingan seperti contoh dalam kegiatan MC atau menjadi *Pranotowicoro* biasanya dilakukan oleh orang diluar Panti atau memanggil orang luar karena di rasa dalam lingkungan Panti tidak ada yang dapat melakukan kegiatan tersebut atau mengajari yang lain.

⁴⁶ Sukanda Husin, *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), 94.

⁴⁷ Kun Zakiah, wawancara oleh penulis, 28 November 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Banfung: Alfabeta, 2014), 21

Dengan kurangnya pengajar dalam hal MC atau *Pranotowicoro* di ruang lingkup Panti sehingga menjadikan faktor penghambat, dikarenakan jika pengajar berhalangan untuk datang maka tidak ada pengganti dari pihak Panti untuk menggantikan pengisi dari kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan bisa tertunda yang mengakibatkan anak yatim dan kaum dhuafa tidak bisa belajar pada saat itu.

